

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)

Linda¹, Dadang Suhardi², Munir Nur Komarudin³, Yasir Maulana⁴

linda.uniku@gmail.com, munir.nur@uniku.ac.id

^{1,2,3,4}Program studi Manajemen, Universitas Kuningan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profil risiko, good corporate governance, earning dan capital terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan dari populasi 43 perusahaan. Data penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil risiko, *good corporate governance*, *earning* dan permodalan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, laba tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Laba, Modal, Nilai Perusahaan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of risk profile, good corporate governance, earning and capital on firm value. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sampling method used is purposive sampling. The number of samples used as many as 26 companies from a population of 43 companies. This research data is in the form of secondary data. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used is panel data regression. The results of this study indicate that risk profile, good corporate governance, earning and capital simultaneously affects firm value. Meanwhile the partial test results show that risk profile has a positive effect on firm value, good corporate governance has no positive effect on firm value, earning has no positive effect on firm value, and capital has a positive effect on firm value.

Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital, Firm Value.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan dalam sistem keuangan memegang peranan penting pada stabilisasi perekonomian suatu negara. Selain berperan sebagai penyedia jasa, perbankan juga menjadi penggerak perekonomian serta melaksanakan kebijakan moneter yang berlaku. Sebagai lembaga keuangan peran nyata bank yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang secara tidak langsung berperan menggerakkan perekonomian bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan dapat membantu menyerap setiap aktivitas ekonomi masyarakat guna mempercepat putaran ekonomi.

Dengan melihat pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia tentu saja diperlukan pula pengawasan terhadap kinerja suatu bank. Salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja bank adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015).

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan bank sehingga dapat terlihat kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki sebagai dasar pengambilan keputusan baik di internal maupun eksternal.

Pada dasarnya tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Gapensi, 1996) dalam (Rompas, n.d.). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) dalam Hernita (2019). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Salah satu rasio yang menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah *price earning ratio* (PER). Menurut Fahmi (2020) PER adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. PER digunakan investor untuk mempertimbangkan saham mana yang bisa memberikan keuntungan besar untuk investasi yang akan dilakukannya. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayar investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010).

Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 s.d. 2019

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	AGRO	13,7	54,04	66,94	29,49	82,85	49,40
2	BABP	162,1	135,11	-11,48	7,93	56,82	70,10
3	BACA	14,31	10,67	18,64	15,91	133,33	38,57
4	BBHI	-9,43	44,82	44,87	-27,18	-14,32	7,75
5	BBKP	6,56	4,96	6,1	7,2	11,79	7,32
6	BBNI	10,16	10,01	13,56	10,65	9,52	10,78
7	BBTN	7,33	8,52	12,49	8,93	106	28,65
8	BBYB	38,65	25,48	23,89	19,88	21,52	25,88
9	BDMN	12,69	10,6	18,09	20,11	9,48	14,19

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
10	BGTG	16,74	22,11	18,14	17,4	62,26	27,33
11	BINA	35,72	27,26	522,48	-633,68	682,54	126,86
12	BJBR	5,26	21,19	19,2	11,01	7,5	12,83
13	BKSW	16,11	-74,26	-5,16	-17,25	563	96,49
14	BMAS	37,94	29,08	25,06	29,95	26,62	29,73
15	BMRI	10,51	16,86	18,09	14,12	13,03	14,52
16	BNBA	7,63	7,19	9,98	7,82	15,17	9,56
17	BNGA	34,6	12,26	11,39	20,72	6,15	17,02
18	BNII	10,07	13,36	9,91	7,78	8,52	9,93
19	BNLI	44,99	7,54	23,42	26,34	23,43	25,14
20	BSIM	29,81	18,67	52,77	24,46	1244	273,94
21	BTPN	8,15	8,27	11,77	9,21	9,94	9,47
22	BVIC	7,9	122,08	8,85	18,89	53,85	42,31
23	DNAR	17,95	54,45	62,5	63,51	-1,22	39,44
24	INPC	11,63	11,86	12,2	15,78	16,53	13,60
25	NISP	9,65	13,11	9,89	7,16	6,6	9,28
26	PNBN	13,89	7,93	11,38	9,7	9,7	10,52
	Rata-rata	22,10	23,97	39,04	-10,54	121,72	

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 menunjukkan nilai PER yang fluktuatif, rata-rata PER tahun 2015 adalah 22,10%, di mana dari total 26 perusahaan terdapat 19 perusahaan yang berada dibawah rata-rata PER industri, rata-rata PER tahun 2016 adalah 23,97% di mana dari total 26 perusahaan terdapat 16 perusahaan yang berada dibawah rata-rata PER industri, rata-rata PER tahun 2017 adalah 39,04% di mana dari total 26 perusahaan terdapat 21 perusahaan yang berada dibawah rata-rata PER industri, rata-rata PER tahun 2018 adalah -10,54% di mana dari total 26 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berda dibawah rata-rata PER industri dan rata-rata PER 2019 adalah 121,72% di mana dari total 26 perusahaan terdapat 22 perusahaan yang berada dibawah rata-rata PER industri.

Menurut Simatupang (2010) menjelaskan bahwa “Standar *Price eraning Ratio* (PER) yang ideal untuk perusahaan adalah 20 kali lipat

pendapatan”. Mengingat pentingnya nilai perusahaan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan perbankan selama lima tahun belum mencerminkan nilai perusahaan yang ideal. Hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan serta mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Untuk itu perlu adanya penilaian kinerja bank.

Terdapat beberapa indikator penilaian untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Bank Indonesia telah melakukan pembaharuan dalam menetapkan metode untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Peraturan ini mewajibkan bank untuk melakukan *self assessment* terhadap tingkat kesehatan bank menggunakan analisis penilaian RGEC yang terdiri dari *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital*. RGEC ini digunakan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan apakah dalam kondisi baik atau tidak baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan

menggunakan metode RGEC terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadilla, 2019) menunjukkan bahwa *risk profile* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, GCG mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *earning* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *capital* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilham & Sevriana, 2018) yang menunjukkan bahwa *risk profile* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *earning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirakusuma, 2018) yang menunjukkan bahwa *risk profile* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan GCG, *earning* dan *capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan riset gap diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)”.

II. LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan (Brealey, et.al, 2007) dalam Franita (2018). Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya (Fama, 1978) dalam (Anggarsini, 2018). Harga saham sering terkait dengan nilai perusahaan yang mana merupakan persepsi investor terhadap perusahaan (Hermuningsih dan Wardani, 2009) dalam (Suryanawa, 2016). Pencapaian maksimal dari nilai perusahaan teruntuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Wida, 2014) dalam (Fadilla, 2019). Keputusan yang baik adalah keputusan yang dapat menghasilkan

harga saham maksimal karena akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Bringham Houston, 2010) dalam (Priantinah, 2018). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

Risk Profile

Profil risiko merupakan penilaian atas risiko. Penelitian ini menggunakan satu jenis risiko dari delapan risiko yaitu risiko kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 risiko kredit adalah risiko akibat ketidakmampuan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat diukur dengan rasio *net performing loan* (NPL). Menurut Kasmir (2016) NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Menurut Monk (2003) dalam Saifi (2017) *good corporate governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2011 tentang penilaian terhadap faktor tata kelola risiko atau GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Earning (Rentabilitas)

Menurut Kasmir (2015) definisi rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Munawir (2007) dalam (Prabowo, 2018) rentabilitas atau

probability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba dapat dihitung dengan menggunakan ROA. Menurut Kasmir (2015) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Capital (Permodalan)

Capital atau modal adalah segala sesuatu yang diberikan atau dialokasikan terhadap suatu bisnis yang berguna untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Harmono (2014) dalam Munawir (2016) *capital* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Penilaian perhitungan permodalan bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Salah satu penilaian adalah menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut Fahmi (2012) dalam Isramiarsy et al., n.d. (2019) CAR adalah rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, landasan teori serta kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H1: *Risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) H2: *Risk profile* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- 3) H3: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 4) H4: *Earning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 5) H5: *Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor perbankan yang secara berturut-turut terdaftar di BEI yang memiliki data laporan tahunan selama periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan sub sektor perbankan yang mencantumkan peringkat GCG hasil dari *self assessment* selama periode 2015-2019
- 3) Perusahaan sub sektor perbankan yang merupakan bank konvensional.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan dari populasi sebanyak 43 perusahaan. Data penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel.

IV. PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi

- 1) Uji Chow

Pengujian chow ini digunakan untuk menemukan model mana yang dapat digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*. Hasil estimasi uji chow dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Estimasi Uji Chow

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.36956	(25,100)	0.1393
Cross-section Chi-square	38.27875	25	0.0434

Sumber: output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa Prob. Cross Section F sebesar 0,1393 > 0,05. Artinya H₀ diterima atau model yang digunakan adalah common effect.

2) Uji Lagrange Multiplier

Pengujian lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui apakah model random *effect* lebih baik dari *common effect*. Hasil estimasi uji lagrange multiplier dapat dilihat pada tabel senagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Estimasi Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.004528 (0.3162)	0.060906 (0.8051)	1.065435 (0.3020)

Sumber: output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan both sebesar 0,3162 > 0,05. Artinya H₀ diterima sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect*.

Pengujian Hipotesis

1) Pengujian secara simultan

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode RGEK terhadap nilai perusahaan secara simultan dilakukan perhitungan uji F dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel.

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.222757	Mean dependent var	49.54246
Adjusted R-squared	0.197885	S.D. dependent var	148.5837
S.E. of regression	133.0728	Akaike info criterion	12.65737
Sum squared resid	2213547.	Schwarz criterion	12.76766
Log likelihood	-817.7292	Hannan-Quinn criter.	12.70219
F-statistic	8.956218	Durbin-Watson stat	1.203066
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,956218, sedangkan nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 2,82. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,956218 > 2,82$ maka H_a diterima yang artinya *risk profile*, *good corporate governance*, *earninf* dan *capital* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode RGEC terhadap nilai perusahaan secara parsial dilakukan perhitungan uji t dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

2) Pengujian secara parsial

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial

Total panel (balanced) observations: 130				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-174.0204	53.07165	-3.278971	0.0013
NPL	33.43899	8.819859	3.791329	0.0002
GCG	-40.27580	57.26807	-0.703286	0.4832
ROA	0.082067	0.346821	0.236625	0.8133
CAR	8.774688	1.683022	5.213650	0.0000

Sumber: output Eviews 9

Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, *risk profile* yang dinilai menggunakan NPL memiliki nilai prob. $3,791329 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh yang diberikan adalah positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryandari (2021) dan Murni et al., (2019). Hal ini mengindikasikan bahwa ketika kredit macet yang dihadapi oleh suatu bank mampu dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan asalkan tingkat dari NPL yang dihadapi oleh suatu bank masih berada dibawah batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, GCG memiliki nilai prob. $-0,703286 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rhevinalda Bima Prakarsa (2020) dan Rahmadani (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai GCG tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Karena peringkat self assessment bank yang semakin

tinggi tidak menjamin respon positif bahwa perusahaan telah maksimal dalam menerapkan prinsip GCG.

Pengaruh *Earning* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, *earning* yang dinilai menggunakan ROA memiliki nilai prob. $0.236625 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryandari (2021) dan Alivia Rizky (2018). Diketahui dari 26 sampel penelitian terdapat 24 perbankan disetiap tahun yang berbeda yang menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat atau menurun tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini *earning* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, *capital* yang dinilai menggunakan CAR memiliki nilai prob. $5,213650 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya peningkatan dan penurunan rasio CAR akan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian Suryanawa (2016) dan Suryandari (2021).

V. KESIMPULAN

- 1) Terdapat pengaruh kinerja keuangan menggunakan *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.1978. Artinya sebesar 19.78% nilai perusahaan dipengaruhi oleh *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital*, sisanya 80.22% dipengaruhi oleh variabel lain.
- 2) Kinerja keuangan menggunakan *risk profile* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 3) Kinerja keuangan menggunakan *good corporate governance* berdasarkan *self assessment* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 4) Kinerja Keuangan menggunakan *earning* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 5) Kinerja keuangan menggunakan *capital* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

VI. SARAN

- 1) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *risk profile* yang dinilai menggunakan NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada bank dengan ukuran besar, NPL tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan karena investor menganggap bank mampu mengatasi masalah tersebut. Meskipun demikian hendaknya perusahaan tetap memperhatikan jumlah kredit macet untuk menghindari risiko kerugian tidak kembalinya dana yang disalurkan.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian hendaknya perusahaan tetap menerapkan prinsip-prinsip GCG dan selalu meningkatkan tata kelola perusahaan

demikian menjaga kepentingan perusahaan bagi semua pihak yang berkepentingan.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian bahwa *earning* yang dinilai menggunakan ROA tidak menunjukkan pengaruh yang positif bagi nilai perusahaan. Meskipun demikian, bagi investor yang hendak menanamkan modalnya dipertimbangkan perlu mempertimbangkan nilai ROA agar dikemudian hari investasi dapat memberikan keuntungan yang diharapkan.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian bahwa *capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif berisiko serta mampu membiayai operasi bank. Hal ini akan membuat investor merasa aman dalam menanamkan modalnya sehingga disarankan menjadi bahan pertimbangan bagi investor ketika berinvestasi.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian yang sama sebaiknya menambah variabel-variabel yang belum digunakan dalam penelitian, seperti ROE, NIM, LDR, BOPO dan variabel lainnya yang dirasa akan memberikan dampak bagi nilai perusahaan. Selain itu, diharapkan menambah periode pengamatan sehingga diperoleh gambaran yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan serta peningkatan perkembangan perusahaan sejauh mana dalam meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivia Rizky, S. H. Dan A. A. (2018). *Determinasi Nilai Perusahaan Pada Bank Konvensional Di Indonesia*. 791–805.
- Anggarsini, N. W. (2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Perbankan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia. 25, 1308–1338.
- Fadilla, K. (2009). *Pengaruh Tingkat*

- Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Terhadap Nilai Perusahaan.*
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Dimas Handi (Ed.); 7th Ed.). Alfabeta.
- Hernita, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur. *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Ilham, N., & Sevriana, L. (2018). *Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Terhadap Nilai Perusahaan*. 382–386.
- Isramiarsyh, A., Nohong, M., & Aswan, A. (N.D.). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional , Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali.
- Murni, S., Sabijono, H., & Tulung, J. (2019). *The Role Of Financial Performance In Determining The Firm Value*. 73, 66–70.
- Prabowo, B. (2018). *Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. 1(1), 124–141.
- Priantinah, P. Y. S. Dan D. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Vii(2).
- Rahmadani, F. D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015)*. 52(1), 173–182.
- Rhevinalda Bima Prakarsa, W. Y. Dan H. S. (2020). *Pengaruh Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning , Capital Terhadap Value Of Firm Di Bursa Efek Indonesia*. 9(2), 137–152.
- Rompas, G. P. (N.D.). *No Title*. 1(3), 252–262.
- Saifi, M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. 50(3), 108–117.
- Suryanawa, I. G. A. G. M. Dan I. K. (2016). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dan Ukuran Bank Terhadap Nilai Perusahaan*. 16, 1319–1346.
- Suryandari, H. V. A. Dan D. (2021). *The Effect Of Npl , Gcg Self Assessment , Roa , And Car On Firm Value (Empirical Study On Commercial Banks Listed On The Indonesia Nilai Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2019*. 1(2), 111–124.
<https://doi.org/10.47153/Afs12.1352021>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi* (Pertama). Kanisius.
- Wirakusuma, D. M. G. L. Dan M. G. (2018). *Pengaruh Metode Rgec(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital) Pada Nilai Perusahaan*. 24, 2049–2072.